Target PAD Pariwisata Naik 2 Kali Lipat

WONOSARI (KR) - Pemkab Gunungkidul menargetkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata tahun anggaran 2022 sebesar Rp 27 miliar. Jumlah ini mengalami kenaikan dua kali lipat dari target sebelumnya pada tahun 2021. Pertimbangan mensikkan target PAD tersebut karena dipandang situasi pandemi Covid-19 sudah kian membaik dan tingkat kunjungan berangsur normal.

KR-Bambang Purwanto

Obwis Pantai Ngrenehan mulai banyak dikunjungi wisatawan.

Kepala Dinas Pariwisata Gunungkidul, Mohammad Arif Aldian, menyatakan, melalui perhitungan yang dilakukan, pihaknya telah menentukan target PAD sektor pariwisata naik dibanding tahun lalu."Tahun ini targetnya dua kali lipat. Kita berharap pandemi ini segera membaik atau hilang sehingga pariwisata dapat normal kembali," katanya, Senin (10/1).

Sektor pariwisata di Gunungkidul selama pandemi bergantung pada dinamika kasus Covid-19. Ketika terjadi penularan yang meluas, sektor pariwisata dapat ditutup untuk sementara pada tahun 2021 lalu. Namun pihaknya berharap agar keadaan terus membaik sehingga sektor pariwisata dapat lebih berkembang dan normal kembali.

Pihaknya juga mendorong agar pelaku wisata di masing-masing daerah tujuan wosata semakin memahami CHSE dan juga pelayanan yang lebih diperbaiki. Pihaknya kini juga tengah menyiapkan agar desa wisata di Gunungkidul dapat berprestasi seperti Desa Wisata Nglanggeran. Terkait dengan dukungan pendanaan terhadap desa wisata yang akan berkembang, nantinya dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak.

"Harapannya ada kolaborasi baik dari desa itu sendiri atau dari Pemda. Ada banyak sumber yang bisa kita manfaatkan," ujarnya. **(Bmp)**

BANSOS UNTUK MASYARAKAT

Difokuskan Pemulihan Ekonomi Masyarakat

WONOSARI (KR) - Tahun Anggaran (TA) 2022 ini, Pemkab Gunungkidul akan menyalurkan sejumlah program bantuan sosial (bansos) bagi masyarakat pra sejahtera. Setidaknya ada beberapa jenis bansos yang akan diberikan kepada masyarakat. Anggaran berasal dari APBD Gunungkidul 2022. difokuskan untuk pemulihan perekonomian masyarakat. Sasaran bantuan untuk kelompok-kelompok usaha masyarakat agar nantinya bisa menggerakkan ekonomi warga. "Untuk bantuan tersebut berbentuk modal usaha kepada kalangan masyarakat atau kelompok," kata Kepala Bidang Penanganan Fakir Miskin, Dinas Sosial, Pemberdayaan Anak dan Perempuan Kabupaten Gunungkidul, Giyanto, Senin (10/1).

Besarnya bantuan bervariatif, dari Rp 3 juta hingga Rp 20 juta per kelompok. Adapun distribusi bantuan yang akan diberikan tahun ini adalah Program Keluarga Harapan (PKH) graduasi yang akan diberikan kepada 32 orang. Untuk program ini, besaran bantuan modal usaha yang diberikan adalah Rp 3 juta. Selain itu juga akan diberikan kepada 25 kelompok Usaha Ekonomi Produktif Keluarga Miskin. Bantuan juga akan diberikan kepada kelompok ibu-ibu KK miskin dengan nilai bantuan Rp 10 juta per kelompok dengan spesifikasi kelompok usaha non ternak. Selain itu juga ada bantuan untuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan nilai bantuan per kelompok dari Rp 10 juta hingga Rp 20 juta.

" Sementara masih ada BLT Dana Desa (DD) yang nantinya didistribusikan melalui Kalurahan dananya bersumber dari APBN," ujarnya. **(Bmp)**

IKA SMAN 1 WATES

Inisiasi Pembangunan Gedung Parkir 3 Lantai

WATES (KR) - Ikatan Keluarga Alumni (IKA) SMA Negeri 1 Wates Kabupaten Kulonprogo mengakomodir kebutuhan siswa dan guru dengan menginisiasi pembangunan lahan parkir dan gedung pertemuan. Dengan adanya fasilitas yang cukup refresentatif diharapkan proses pembelajaran di salah satu sekolah favorit di Kuloprogo tersebut bisa lebih optimal.

KR-Asrul Sani

Bupati Sutedjo (berdiri kiri) dan dr Hasto pada peletakan batu pertama pembangunan gedung parkir SMA Negeri 1 Wates.

"Pembangunan lahan parkir dan gedung pertemuan memang sangat penting. Karena siswa kelas 12 kan sudah punya kartu tanda penduduk (KTP) artinya juga sudah bisa punya surat izin mengemudi (SIM). Sehingga para siswa banyak yang berangkat ke sekolah menggunakan sepeda motor demikian juga para guru ke sekolah pakai mobil. Dengan demikian tentu membutuhkan lahan parkir yang cukup luas dan di atasnya bisa dibangun ruang pertemuan," kata Ketua Umum IKA SMAN 1 Wates Dr dr H Hasto Wardoyo SpOG (K) saat peletakan batu pertama pembangunan lahan parkir dan gedung pertemuan, Sabtu (8/1).

Bupati Kulonprogo Drs Sutedjo sangat mengapresiasi sekaligus bangga atas pembangunan gedung parkir tiga lantai di Kompleks SMA Negeri 1 Wates. "Saat ini kebutuhan lahan parkir yang nyaman sangat penting. Jika bangunan memiliki lahan parkir tentunya akan menambah kenyamanan dan kerapian. Apalagi di sekolah yang setiap hari, baik guru, karyawan maupun siswa datang ke sekolah menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat," ujar Sutedjo. **(Rul)**

PEMBUATAN SALURAN IRIGASI

Bendung Kemukus Sangat Mendesak

KR-Widiastuti

Wakil Ketua 1 DPRD Kulonprogo Ponimin melakukan peninjauan saluran irigasi.

NANGGULAN (KR) - Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukinan (DPUPKP) Kabupaten Kulonprogo didesak DPRD setempat untuk segera berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO) untuk perencanaan pembuatan saluran irigasi di Bendung Kemukus di Kapanewon Nanggulan.

Pembuatan saluran irigasi yang ada di Bendung Kemukus sangat mendesak agar mempercepat masa tanam di bagian hilir dan mengoptimalkan pemanfaatan debit air yang mengalir dari Irigasi Kalibawang. "Berdasarkan pengawasan di lapangan di Kapanewon Nanggulan dan Sentolo, banyak didapati keluhan dari masyarakat tentang pemanfaatan air dari Bendung Kemukus. Maka kami minta Pemkab Kulonprogo melalui DPUPKP mengkomunikasikan masalah ini kepada BBWSSO agar ada tindaklanjutnya," ujar Wakil Ketua I DPRD Kabupaten Kulonprogo, H Ponimin Budi Hartono SE MM, Minggu (9/1).

Dikatakan Ponimin, sekarang saluran irigasi di Bendung Kemukus dibagi dalam tiga aliran, yakni Donomulyo-Sentolo-Kalipapah-Sukoreno, ke wilayah Pengasih, serta ke wilayah Banyuroto-Donomulyo-dan sebagian Pengasih. Berdasarkan masukan tokoh masyarakat di Banyuroto dan Tanjungharjo, diantara tiga pembagian air di Kemukus, ada salah satu aliran yang mengganggu aliran air. **(Wid)**

CEGAH TINDAKAN PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP SANTRIWATI

Hasto: Perlu Kontrol Pendidikan Keagamaan

WATES (KR) - Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) RI Dr dr H Hasto Wardoyo SpOG (K) menegaskan, perilaku seksual menyimpang yang marak terjadi belakangan ini sangat kontradiktif terhadap kualitas SDM.

Selain itu juga akan berdampak terhadap upaya penurunan angka stunting yang saat ini sedang gencar-gencarnya dilakukan. BKKBN menargetkan penurunan angka stunting sebesar 10 persen dari 24,4 persen menjadi 14 persen.

"Perilaku seksual menyimpang terutama terhadap anak-anak di bawah umur sangat memperingaruhi psikologis korban. Apalagi sampai menimbulkan kehamilan tak diinginkan. Jangankan memikirkan bayinya, mikirkan dirinya (korban pemerkosaan atau pelecehan seksual lainnya) saja sudah stres," tegas dr Hasto usai peletakan batu pertama pembangunan lahan parkir dan gedung pertemuan SMA Negeri 1 Wates, baru-baru ini.

Hasto sangat prihatin terhadap sejumlah peristiwa pelecehan seksualitas terhadap remaja dan anak di bawah umur yang dilakukan orang dewasa.

Diungkapkan, BKKBN dan Kemenkes telah meluncurkan data stunting terakhir angkanya turun menjadi 24,4 persen dari 27,7 persen atau turun tiga digit pada masa pandemi COVID-19. "Cita-cita Pak Presiden Joko Widodo yang menugaskan saya menurunkan angka stunting sampai 14 persen. Sehingga kami harus bergerak cepat di sisa waktu 2,5 tahun menurunkan angka stunting dari 24,4 persen ke 14 persen tersebut," ujarnya menambahkan setiap tahun, BKKBN harus menurunkan angka kekerdilan sedikitnya 4 persen.

Salah satu upayanya mewajibkan calon pengantin melakukan pemeriksaan kesehatan seperti lingkar lengan atas, hemoglobin, sehat atau tidak. Kalau tidak sehat anaknya berpotensi mengalami stunting. "Kami sudah komunikasi dengan Menteri Agama agar itu menjadi syarat sebelum pernikahan," katanya.

Untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya pelecehan seksualitas di kalangan santriwati di pondok pesantren, dr Hasto Wardoyo menyarankan agar adanya keterbukaan di lingkungan pendidikan formal maupun non formal. Hal tersebut guna mengantisipasi terjadinya aksi penyimpangan seksual yang marak terjadi akhir-akhir ini. **(Rul)**

Vaksinasi Anak Capai 30,7 Persen

WONOSARI (KR) - Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Gunungkidul dr Dewi Irawati mengungkapkan, vaksinasi anak kini terus dilaksanakan. Bahkan sudah mencapai 30,7 persen dari target 56.000 sasaran. Bekerjasama dengan berbagai pihak, termasuk Badan Intelejen Negara (BIN), sekolah, puskesmas dan pihak terkait untuk memperlancar pelaksanaan vaksinasi usia anak 6-11 tahun.

KR-Dedy EW

dr Dewi Irawati

" Gunungkidul sudah mencapai 30,7 persen. Targetnya sebanyak 56.000 anak harus sudah tervaksinasi pada bulan Januari 2022," kata Dewi Irawati di sela-sela vaksinasi di SD IT Wonosari, Senin (10/1).

Kegiatan ini bekerjasama dengan BIN, puskesmas dan sekolah. Diungkapkan, sasaran mencapai 413 anak. Pada pelaksanaan vaksinasi, jika ada anak yang tidak datang, nantinya akan kembali diundang. Karena di lapangan tidak ada kendala untuk vaksinasi anak, bahkan kebanyak orang tua sangat mendukung vaksinasi. Agar nantinya bisa mendukung pencegahan pandemic Covid-19.

" Terlebih menjadi syarat untuk sekolah dapat melaksanakan tatap muka," imbuhnya.

Perwakilan BIN DIY Eko Susilo menambahkan, upaya ini untuk mendukung percepatan vaksinasi pada anak. Agar nantinya target selesainya vaksinasi anak pada Bulan Januari bisa tercapai.

" Terlebih nantinya akan dilaksanakan vaksinasi booster, sehingga target Januari ini optimis dapat diselesaikan," jelasnya. **(Ded)**